

Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Meta Rosianna¹, Masniar Hernawaty Sitorus², Rida Gultom³,
Goklas J. Manalu⁴, Raikhapoor⁵

^{1,2,3,4,5} IAKN Tarutung

Korespondensi penulis: metarosianna1@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the magnitude of the influence of Ice Breaking on the Learning Activeness of Christian Religious Education (PAK) of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 Academic Year." The hypothesis of this research is that there is a positive and significant influence of Ice Breaking on the learning activeness of class VIII PAK students at SMP Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli district for the 2023/2024 academic year. This research is correlational research that uses inferential quantitative methods. The population is all class VIII students at SMP Negeri 1 Sipoholon who are Protestant Christians, totaling 190 people. Sample Based on Random Sampling of Class VIII Students of Sipoholon State Middle School, 15% of 190 students were taken, namely 30 people. The instrument for this research is a closed questionnaire with 34 items. The questionnaire trial was carried out on 29 students outside the research respondents. "The results of the analysis of the values $r_{count}=0.745 > r_{tabel}=0.361$ and $t_{count}=5.909 > 2.048$ show that there is an influence between Ice Breaking on the Learning Activeness of Christian Religious Education (PAK) of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Sipoholon in the 2023/2024 Academic Year." Hypothesis testing obtained $F_{count}=5.994 > F_{tabel}=2.16$. This research concludes that there is a positive and significant influence between Ice Breaking on the Learning Activeness of Christian Religious Education (PAK) of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2023/2024 Academic Year" amounting to 55.5%, so H_0 is rejected and H_a is accepted. In connection with the results of this research, the author provides input for PAK teachers to increase the use of Ice Breaking with students so that student activity increases.*

Keywords: *Effect of Ice Breaking, Learning Activeness of PAK Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024". Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh *Ice Breaking* terhadap keaktifan belajar siswa PAK kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan metode kuantitatif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sipoholon beragama Kristen Protestan yang berjumlah 190 orang. Sampel Berdasarkan Random Sampling Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sipoholon yang diambil 15% dari 190 yaitu 30 orang. Instrumen penelitian ini adalah berupa angket tertutup sebanyak 34 item. Uji coba angket dilakukan kepada 29 siswa diluar responden penelitian. Hasil analisis nilai $r_{hitung}=0,745 > r_{tabel}=0,361$ dan $t_{hitung}=5,909 > 2,048$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *Ice Breaking* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024". Uji hipotesa diperoleh $F_{hitung}=5,994 > F_{tabel}=2,16$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Ice Breaking* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024" sebesar 55,5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis memberi bahan masukan bagi guru PAK untuk meningkatkan penggunaan *Ice Breaking* kepada peserta didik agar keaktifan siswa meningkat.

Kata Kunci: Pengaruh *Ice Breaking*, Keaktifan Belajar Siswa PAK

LATAR BELAKANG

Belajar merupakan kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan. Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar orang bisamengetahui banyak hal. Belajar

sendiri diartikan sebagai suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana peserta didik menggali, dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan.¹

Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warganegara yang demokratis bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.² Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan seorang guru yang lebih kreatif dan inovatif, karena guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Dimana pun kegiatan belajar mengajar berlangsung senantiasa mengharapkan guru yang berkualitas. Kualitas ini berkaitan dengan iman, spritualitas, kepribadian, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan seorang guru.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang memadai. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan minat semangat serta keaktifan belajar peserta didik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan pengamatan penulis di lingkungan SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024, dalam proses pembelajaran PAK sebahagian siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut merupakan salah satu dari masalah-masalah yang sering terjadi di sekolah. Hal ini terindikasi dari tidak memiliki keinginan untuk belajar, adanya siswa yang kurang memperhatikan saat guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, dan siswa seringkali terlihat pasif di kelas sehingga menyebabkan tidak ada interaksi yang baik antara guru dan siswa, hal tersebut membuat siswa cenderung merasa bosan dan mengantuk ketika jam pelajaran berlangsung. Hal

¹ Suyono dan Haroyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal. 9

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 196.

tersebut dapat menjadi kendala bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menentukan hasil belajar.

Ice Breaking sendiri diartikan sebagai sentuhan aktifitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Sedangkan Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Meningkatnya keaktifan belajar peserta didik dalam suatu proses pembelajaran juga menjadi tolak ukur dalam segi keberhasilan dan kualitas dalam pembelajaran.

Disinilah fungsi *ice breaking* untuk sebuah proses belajar, yaitu sebagai energi sebelum pemberian materi utama, memecah kebekuan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar.³

Penulis juga melihat, guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas, ketika guru mengajar di kelas sesuai buku mata pelajaran pendidikan agama kristen yang di ajarkan seharusnya siswa semakin semangat untuk belajar. Tetapi kenyatannya pada saat penulis melakukan observasi ke kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon, ditemukan bahwa masih ada siswa yang kurang memiliki keinginan serta keberanian dalam menampilkan minatnya dalam belajar, siswa juga kurang memiliki keinginan serta keberanian untuk ikut berpartisipasi dalam belajar, rendahnya respons siswa terhadap stimulus guru dalam belajar, dan kurangnya perhatian dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat persoalan ini dan mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024**”

³ Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, (Surakarta: CV. Ilham Nafia, 2017) , hal.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pembelajaran *Ice Breaking*

Ice breaking merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya siswa kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, kreatif dan lain sebagainya) yang lebih baik.

Menurut Sunarto *Ice breaking* merupakan “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.”⁴

Adi Soenarno juga berpendapat *Ice Breaking* adalah “peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.”⁵

Tujuan *Ice Breaking*

Dalam kegiatan pembelajaran, *Ice Breaking* begitu dibutuhkan oleh guru dan siswa. Menurut Agoestyowati menyatakan bahwa tujuan *Ice Breaking* yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar tidak ada jarak antara pembimbing atau fasilitator (pengajar) dan anggota (siswa), tidak ada jarak dengan murut satu dan murid lainnya, hal ini diharapkan tercipta kondisi yang kondusif dan dinamis.
- 2) Membangkitkan energi dan inspirasi yang tinggi dalam minat mempersiapkan dan melakukan latihan yang berbeda dari awal sampai akhir.
- 3) Membuat para anggota (siswa) ikut serta dalam persiapan (pembelajaran) yang diadakan dan jelas mereka akan lebih dinamis dan terpusat selama persiapan (pembelajaran).
- 4) Membantu anggota (siswa) untuk lebih siap mengasimilasi dan lebih memahami semua materi yang disampaikan oleh pelatih atau fasilitator (pendidik).⁶

Jenis-jenis *Ice Breaking*

⁴ Sunarto, Opcit, hal. 2

⁵ Adi Soenarno, *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2005) hal 1

⁶ Redjeki Agoestyowati, *Ice Breaking For All*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 2

Ice breaking mempunyai berbagai macam jenis dan dapat dilakukan dalam kondisi yang berbeda-beda pula. Pada umumnya kegiatan *ice breaking* dilakukan dengan cara-cara seperti game, bernyanyi, yel-yel, variasi tepuk tangan, tebak-tebakan, bercerita dan lain sebagainya. Terdapat banyak jenis *ice breaking* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencairkan suasana yang kaku, tegang dan tidak nyaman di kelas. Sunarto membagi *ice breaking* menjadi 8 bagian, penjelasannya sebagai berikut :⁷

1. Yel-yel

Walaupun terkesan sederhana, yel-yel mempunyai tingkat “penyembuhan” yang tinggi. Dengan melakukan yel-yel konsentrasi dapat kembali pulih dan juga dapat menumbuhkan semangat yang tinggi dalam jiwa peserta didik untuk melanjutkan proses pembelajaran. Berikut contoh yel-yel yang dapat digunakan:

a) Model Interaktif Yel

Interaktif yel adalah yel-yel yang diucapkan secara bersahutan antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Contohnya ketika pendidik mengucapkan “ayo kembali ke?” peserta didik dengan kompak mengatakan “laptop”.

b) Model Mono Yel

Mono yel adalah model yel-yel yang diucapkan sendiri oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok satu arah dari awal mengucapkan yel-yel hingga akhir.

2. Tepuk Tangan

Ice breaking jenis ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Untuk peserta didik yang kurang suka dengan bernyanyi biasanya memilih model yel-yel ini. Tepuk tangan dapat dilakukan siapa saja tanpa mengenal batasan usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua tetap pantas melakukan yel-yel ini. Contoh yel-yel tepuk tangan seperti tepuk semangat, tepuk diam dan lain sebagainya.

3. Lagu

Lagu merupakan jenis *ice breaking* yang paling banyak disukai oleh peserta didik. Di zaman dulu, lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dan sering dinyanyikan. Namun seiring berkembangnya zaman, nampaknya para pendidik kini mulai enggan untuk menggunakan sarana ini.

⁷ Sunarto, *Opcit*, hal. 33

4. Gerak Anggota Badan

Gerak anggota badan biasanya digunakan dalam pembelajaran ketika para peserta didik terlihat lelah dan perlu peregangan. Dengan menggerakkan anggota badan kondisipsikologis dapat kembali segar.

5. Gerak dan Lagu

Gerak dan lagu ini hamper sama dengan gerak anggota badan, bahkan justru lebih menarik karena disertai dengan adanya lagu.

6. Games

Games atau permainan merupakan salah satu jenis ice breaking yang dapat menjadikan peserta didik menjadi heboh. Melalui permainan yang dilakukan suasana akan menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi lebih bersemangat.

7. Dongeng

Dongen merupakan salah satu cara yang cukup efektif digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik. Dongen selalu dapat menarik perhatian peserta didik baik diawal maupun diakhir pelajaran.

8. Cerita Lucu (Humor)

Cerita lucu dalam pembelajaran yang diperlukan tidaklah harus yang membuat peserta didik tertawa terpingkal-pingkal, namun lebih kepada bagaimana membuat suasana yang menegangkan atau menjenuhkan setelah belajar berjam-jam menjadi cair dan rileks.

Kelebihan Ice Breaking

Menurut S Novia, kelebihan *dari ice breaking* yaitu:⁸

1. Membuat waktu panjang terasa cepat.
2. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran,
3. Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep
4. Membuat suasana kompak dan menyatu.

Dan menurut Rizqiati, ada beberapa keuntungan ice breaking diantaranya:⁹

1. Menghilangkan kebosanan.
2. Menghilangkan kejenuhan.

⁸ Sheilly Novia, *Skripsi penggunaan Teknik Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS(Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1)*, (Bandung: UPI Bandung , 2013), hal. 91

⁹ Rizqiati, *Pengaruh Pemberian Reward dan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di MIN 3 Tulungagung*,(2020), hal. 33

3. Menghilangkan kecemasan.
4. Menghilangkan keletihan.
5. Membuat gerak bebas dan ceria

Manfaat *Ice Breaking*

Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan teknik *Ice Breaking* menurut Fanani :¹⁰

- 1) Menghilangkan kebosanan, kejenuhan, kecemasan, dan keletihan karena bisakeluar dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan cerita,
- 2) Melatih berpikir murid secara kreatif,
- 3) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas murid,
- 4) Melatih murid berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama dalam satu tim,
- 5) Melatih berfikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah,
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri,
- 7) Melatih menentukan strategi matang,
- 8) Melatih kreativitas dengan bahan terbatas, konsentrasi, merekatkan hubungan interpersonal, dan
- 9) Melatih untuk menghargai orang lain. Keaktifan Belajar PAK Siswa

Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransnformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Martinis Yamin mengemukakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.¹¹

Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar Siswa

Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga pada waktu proses belajar

¹⁰ Fanani Achmad, *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*, (Online), Jurnal, Vol. 1 No. 11, 2010, hal. 69

¹¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 82

mengajar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif yakni stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan dan umpan balik serta pemakaian dan pemindahan.

Abu Ahmadi ada lima prinsip-prinsip belajar aktif adalah sebagai berikut:¹²

1. Stimulus Belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, dan taktik

2. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Stimulus belajar yang diberikan guru tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa.

3. Respons yang Dipelajari

Keterlibatan siswa atau respons siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai yang diberikan.

4. Penguatan

Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar yaitu seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran dan hadiah merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Sedangkan penguat diri dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

5. Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa di masa mendatang.

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 214

Cara Mengaktifkan Siswa Dalam Pembelajaran

Menurut Rohani cara mengaktifkan siswa:¹³

- a. Mengajukan pertanyaan dan membimbing diskusi peserta didik
- b. Memberikan tugas untuk memecahkan masalah-masalah, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- c. Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberikan pendapat.
- d. Menyelenggarakan berbagai bentuk pekerjaan keterampilan di bengkel, laboratorium, dll.
- e. Mengadakan pameran, karyawisata, dan dll.

Pengaruh *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar PAK Siswa

Didalam proses pembelajaran guru merupakan sosok yang paling penting dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas biasanya berjalan monoton atau sama setiap harinya menyesuaikan dengan jadwal yang ada tanpa memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa yang dapat berbeda setiap harinya, karena guru kurang mampu memahami dampak ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung langsung masuk dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, jadi kreativitas siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas masih rendah dan guru masih kurang mengaktifkan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas dan juga diikuti faktor-faktor lainnya.

Hal ini pasti ada pengaruhnya terhadap optimalisasi pencapaian tujuan belajar sehingga memungkinkan timbulnya perasaan letih, bosan dan jenuh. Selain itu guru juga kurang memperhatikan pengaruh pergantian pelajaran, apakah itu mengandung faktor kesulitan, kejenuhan, ataupun kesulitan. Dengan demikian guru harus dapat menggunakan ice braking dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan belajar siswa sehingga proses belajar mengajar tersebut menarik dan siswa menjadi aktif kembali dalam proses pembelajaran.

Ice breaking merupakan sentuhan aktivitas sebagai upaya untuk memecahkan kebekuan, kejenuhan, keletihan dan kebosanan sehingga menjadi mencair dan suasana kembali kondusif. Jika ice breaking ini diterapkan dalam proses pembelajaran, maka besar kemungkinan siswa kembali pada kondisi yang lebih baik dan bersemangat dalam

¹³ Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10

pembelajaran. Pemberian ice breaking sangatlah diperlukan saat proses pembelajaran karena ice breaking adalah salah satu upaya pemberi energi tambahan bagi siswa. siswa yang sudah penat dan jenuh memikirkan pelajaran akan merasa diberi sebuah ruang untuk sejenak berpikir ringan (melupakan sejenak pelajaran yang sedang diajarkan).

Penerapan ice breaking yang baik tentunya akan membawa dampak positif bagi siswa karena mereka akan dibawa ke dalam pemikiran yang tidak mereka terka sebelumnya. siswa merasa menemukan sesuatu yang baru dan menyegarkan. Menurut Soenarno, Ice breaking adalah cara yang bagus untuk menciptakan suasana baru dan kondusif. “Penyatuan” pola pikir dan pola tindak ke satu titik perhatian adalah yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi untuk dinamis dan fokus.¹⁴

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa: “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.¹⁵

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena penulis melihat adanya masalah yang perlu diteliti mengenai rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2024.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.¹⁶

Arikunto mengemukakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti yang di dalamnya terdapat subyek yang dapat dijadikan sebagai sumber data bagi seorang peneliti”.¹⁷ Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

¹⁴ Soenarto, logcit, hal. 2

¹⁵ Ibid. hlm 147

¹⁶ Sugiyono, Opcit, hal. 80

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Opcit, hal. 173

e-ISSN: 2986-3112; p-ISSN: 2986-3279, Hal 354-367
seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen Protestan berjumlah 190 siswa yang terdiri dari 6 Ruangan.

Dari populasi yang ada maka peneliti mengikuti Arikunto mengatakan “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.¹⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=5,994 > F_{tabel}=2,16$, maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh *Ice Breaking* terhadap keaktifan belajar siswa PAK kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 55,5%.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara antara *Ice Breaking* terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. Oleh karena itu, melalui *Ice Breaking* dapat mempengaruhi Keaktifan Belajar PAK Siswa serta dapat mendukung siswa supaya lebih aktif dalam belajar.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK supaya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam menggunakan *Ice Breaking* yaitu guru PAK selalu memberikan perhatian kepada siswa sehingga siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan perhatian tersebut.
2. Guru PAK juga disarankan untuk meningkatkan pencapaian yang masih rendah dalam menggunakan *Ice Breaking* yaitu pada indikator merubah kondisi mental pada saat pembelajaran.
3. Siswa disarankan untuk mempertahankan keaktifan belajar yang sudah tercapai dengan baik, yaitu keinginan dan keberanian (rasa senang, menyukai, menarik) kebutuhan dan pelaksanaannya, sehingga banyak siswa yang menjawab bahwa siswa

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hal. 112

selalu senang dalam belajar PAK ketika guru PAK menggunakan *Ice Breaking* dalam proses belajar.

4. Siswa disarankan untuk meningkatkan keaktifan belajar yang belum tercapai dengan baik, yaitu keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar, masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan *Ice Breaking* maupun keaktifan belajar PAK agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Abi, Ryan Hidayat. 2018. *100 Ice Breaker For Teaching*. Jakarta: Guepedia
- Achmad, Fanani. 2010. *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*. (Online). Jurnal. 6(11), 25-28
- Agil, Khoirullah. 2020. *Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaker dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Cihampelas. Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.
- Agostyowati, Redjeki. 2015. *Ice Breaking For All*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ahmadi Abu, Uhbiyati Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amalia. 2020. *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 8(1), 78
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arimbawa, Komang I, dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), hal. 4
- Asra, Sumiati. 2018. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Azizah, Nur dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear 1 Variabel Kelas VII-1 SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung*. 3(1), 43-52
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widja
- Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Penerbit: Rineka Cipta
- Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Penerbit Media Persada

- Karmila. 2021. *Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar
- Luthfi, Fatih. 2014. *Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking: E Jurnal IAI Tabah, 1(1), 27-29*
- Maslinawati, M. 2021. *Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa menggunakan kartun digital berbasis aplikasicarton story maker*. vol. 6(1), 229-239
- Mawar. 2020. *Pengaruh Penerapan Ice breaking terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V di SDN 22 Murante Kota Palopo*. Universitas Cokroaminoto Palopo
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Natriani Syam, Natriani dkk. 2022. *Penerapan Reward dan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III UPT SD Negeri 5 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang, 4(6), 2125-2136*
- Nida. 2011. *Varian Ice Breaker: Segarkan Akrivas Pembelajaran*. <http://www.komunikasi.um.ac.id>. 26 Agustus 2016
- Novia, Sheilly. 2013. *Skripsi penggunaan Teknik Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS(Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1)*. Bandung: UPI Bandung
- Nurbaiti, Intan dkk. 2022. *Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Berbasis Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS Hubbuluwathan, 2(1), 629-637*
- Pratiwi, dkk. 2022. *Dampak Awareness Training Berbantu Ice Breaking Dan Gaya Kognitif Pada Kemampuan Pemecahan Masalah, 6(1): 30-42*.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rizqiati, U. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward dan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di MIN 3 Tulungagung*.
- Rohani. Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Said, M. 2010. *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Andi Offset
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soenarno, Adi. 2005. *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sudjana. 2017. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukamajadi, Budi. 2021. *Powerfull Ice Breaking*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Sumiyantiningsih, Dien. 2010. *Mengajar Dengan Kreatif&Menarik*. Yogyakarta: ANDI
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker dalam pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media

- Supriadi. *Ice Breaking dan Orientasi*, ([http://www,Andragogi.com](http://www.Andragogi.com), 28 September 2012)
- Suryoharjuno, Kusumo. 2017. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Surakarta: CV. Ilham Nafia
- Suyono dan Haroyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yamin, Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press